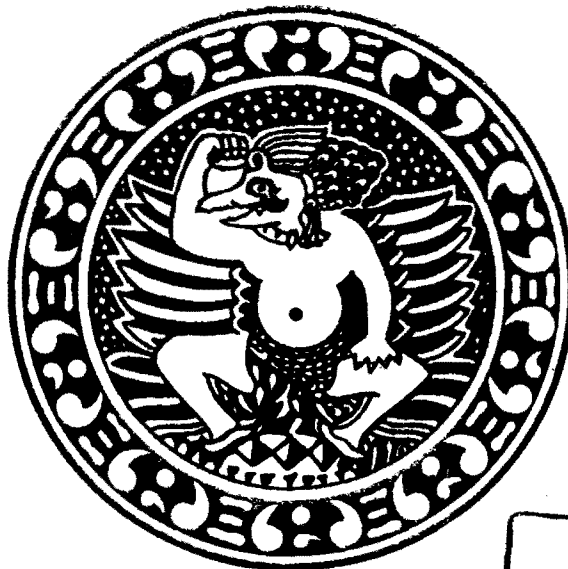


SKRIPSI

PENGARUH INTENSIFIKASI PEMUNGUTAN RETRIBUSI DAERAH DAN BESARAN DANA ALOKASI UMUM (DAU) TERHADAP DERAJAT KEMAMPUAN KEUANGAN DAERAH KABUPATEN BOJONEGORO

KIS
FIS ART 06/05
Haq
P



Oleh :

M. Ziaul Haq
(070016368)

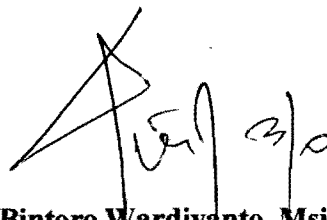


**JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GASAL 2004/2005**

HALAMAN PERSETUJUAN

**TELAH DISETUJUI UNTUK DIUJIKAN
SURABAYA, 26 OKTOBER 2004**

DOSEN PEMBIMBING

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Bintoro Wardiyanto', with a date '26/10' written to the right of the signature.

Drs. Bintoro Wardiyanto, Msi

NIP 131 801 405

ABSTRAKSI

Ciri utama yang menunjukkan suatu daerah otonom mampu berotonomi adalah terletak pada kemampuan keuangan daerah. Artinya, daerah otonom harus memiliki kewenangan dan kemampuan untuk menggali sumber-sumber keuangan sendiri, mengelola dan menggunakan keuangan sendiri untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, serta ketergantungan pada bantuan pusat harus seminimal mungkin.

Dengan diberlakukannya UU No.25 Tahun 1999 mengenai Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah yang menegaskan pembagian hasil yang lebih besar dari sumberdaya alam kepada daerah penghasil di tingkat Propinsi maupun Kabupaten atau Kota memberi kesempatan kepada daerah untuk membuka sumber-sumber penerimaan daerah berupa PAD yang mencakup hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, serta lain-lain pendapatan yang sah.

Dengan semakin besarnya kewenangan daerah tersebut, maka optimalisasi sumber-sumber PAD perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan keuangan daerah. Salah satu alternatifnya adalah melalui intensifikasi pemungutan Retribusi Daerah untuk meningkatkan penerimaan daerah, karena dalam struktur PAD sektor retribusi menyumbang proporsi yang cukup tinggi.

Sektor lain yang mempunyai proporsi yang tinggi terhadap penerimaan daerah adalah Dana Alokasi Umum (DAU) yang ditujukan untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah dengan memperhatikan potensi daerah, luas daerah, keadaan geografi, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan masyarakat daerah.

Pada penjelasan yang ada menerangkan bahwa intensifikasi pemungutan Retribusi Daerah dan besaran DAU merupakan variabel yang mempunyai arti besar dalam mempengaruhi derajat kemampuan keuangan daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisa seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y .

Lokasi penelitian ini adalah di Dinas Pendapatan Daerah dan Bagian Keuangan Sekretaris Kabupaten Bojonegoro dengan pertimbangan bahwa kedua institusi inilah yang berwenang dalam hal pengelolaan keuangan daerah. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel ditarik secara universal dari kedua institusi tersebut.

Selanjutnya teknik analisa yang digunakan untuk menguji hubungan antara kedua variabel bebas (intensifikasi pemungutan Retribusi daerah dan besaran DAU) terhadap derajat kemampuan keuangan daerah adalah teknik analisa regresi ganda dan korelasi parsial. Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan kedua uji statistik yang telah disebutkan sebelumnya, dimana dalam penghitungannya dibantu dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 12.0.

Dari perhitungan anareg ganda diperoleh F sebesar 48,526. Nilai F reg kemudian dibandingkan F tabel 5%. Hasilnya adalah $F_{reg} > F_{tabel 5\%}$. Maka F reg dikatakan signifikan, sehingga ada hubungan yang positif dan signifikan antara X1 dan X2 terhadap Y. Sementara pengaruh X2 adalah sebesar 52,9 %. Persentase ini lebih besar dibandingkan dengan sumbangan variabel X1 yang sebesar 44,5 %.

Dari penghitungan korelasi parsial diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara X1 dengan Y, jika variabel X2 (besaran DAU) di kontrol. Begitu pula sebaliknya, bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X2 dengan Y, jika variabel X1 (intensifikasi pemungutan Retribusi Daerah) di kontrol.